



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3003-3018

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Petani Padi Sawah Dalam Adopsi
Inovasi Teknologi *Combine Harvester* Di Kelurahan Ngkaring-Ngkaring
Kecamatan Bungji Kota Baubau

Mula Hayrani Harlin^{1✉}, Surni², Munirwan Zani³

Universitas Halu Oleo Kendari

Email: mulahayrani@gmail.com^{1✉}

Abstract

His study aims to determine the factors that influence the decision of rice farmers in adopting combine harvester technology innovations in Ngkaring-Ngkaring Village, Bungji District, Baubau City. The number of samples used in this study was 86 farmers who were divided into two categories, namely farmers who adopted and farmers who did not adopt. The sampling technique used the Cluster Random Sampling technique. The data collection technique in this study used observation, interview and documentation techniques. The data analysis method used in this study was logistic regression analysis. The results of this study indicate that the results of the logistic regression analysis show that the factors that influence farmers' decisions in adopting combine harvester technology innovations in Ngkaring-ngkaring Village, Bungji District, Baubau City are variables of land area, age, education, and farming experience have no significant effect on farmers' decisions in adopting combine harvester technology. While the variables that have a significant effect are land area and age and income have a significant effect but do not increase and do not decrease the level of farmers' decisions in adopting combine harvester technology.

Keywords: *Farmer's Decision, Innovation Adoption, Combine Harvester, Lowland Rice.*

Abstrak

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam mengadopsi inovasi teknologi combine harvester di Desa Ngkaring-Ngkaring, Kecamatan Bung, Kota Baubau. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 petani yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu petani yang mengadopsi dan petani yang tidak mengadopsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi inovasi teknologi combine harvester di Desa Ngkaring-Ngkaring, Kecamatan Bung, Kota Baubau adalah variabel luas lahan, usia, pendidikan, dan pengalaman bertani yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengadopsi teknologi combine harvester. Sementara itu, variabel luas lahan, usia, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan tetapi tidak meningkatkan atau menurunkan tingkat keputusan petani dalam mengadopsi teknologi combine harvester.

Kata kunci: *Keputusan Petani, Adopsi Inovasi, Combine Harvester, Padi Sawah.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang dianugerahkan memiliki sumber daya alam yang luar biasa. Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris yang memiliki lahan yang luas dan subur, serta menjadi sumber daya yang sangat penting dalam berbagai aspek pembangunan, seperti pertambangan, industri dan yang paling menonjol adalah di bidang pertanian. Lahan pertanian merupakan sumber daya utama bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Hampir sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian untuk pemenuhan hidup sehari-hari.

Pembangunan sektor pertanian selalu dikaitkan dengan kondisi kehidupan para petani di daerah pedesaan dimana tempat mayoritas para petani menjalani kehidupannya sehari-hari, mempunyai permasalahan seperti usia petani, tingkat pendidikan rendah, kurangnya pengalaman, luasnya lahan dan masalah-masalah lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk pembangunan sektor pertanian adalah dengan penerapan teknologi (Sitanggang *et al.*, 2014).

Penerapan teknologi terutama perlu difokuskan untuk tanaman pangan yaitu padi sawah mengingat beras adalah makanan pokok di Indonesia. Inovasi teknologi pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian, mengingat bahwa peningkatan produksi melalui perluasan lahan (ekstensifikasi) sulit diterapkan di Indonesia, di tengah-tengah konversi lahan pertanian produktif ke non pertanian semakin meluas. Sektor tanaman pangan khususnya padi sawah merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan strategis bangsa

Indonesia karena beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia serta merupakan sumber pendapatan bagi para petani di perdesaan.

Pertanian di Indonesia mengalami lompatan teknologi yang sangat tinggi terutama di pertanian padi dari pertanian tradisional ke pertanian modern, perkembangan teknologi ini begitu sangat bermanfaat bagi petani khususnya dalam kegiatan panen padi. Pada saat ini proses panen padi yang biasanya menggunakan alat alat panen padi tradisional kini sebagian orang beralih ke penggunaan mesin pemanen padi modern. Adapun keunggulannya yaitu lebih efisiensi Panin dengan pengurangan waktu panen dari pada menggunakan tenaga manusia. Alat panen padi yang sering digunakan salah satunya yaitu bernama *Combine Harvester* (Hidayatulloh, 2021).

Pengambilan keputusan merupakan tindakan menggabungkan serta mengidentifikasi informasi yang ada untuk memilih satu dari beberapa kemungkinan tindakan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan kesimpulan adalah tindakan yang di ambil secara sengaja, sehingga secara kebetulan memilih berbagai alternatif yang tersedia sesuai dengan penentuan yang matang dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang membudidayakan tanaman padi. Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tenggara (2022), merilis data khususnya produksi dan produktivitas padi di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 produksi padi mencapai 519,71ton dengan luas panen 132.343,86 hektar dengan produktivitas 39,27 ton/hektar (ton/ha). Kemudian, produksi tahun 2020 mencapai 532,77 ton dengan luas panen 133697,15 hektar dengan produktivitas 39,85 ton/ha menjadi 540,29 ton dengan luas panen 129.269,72 hektar dengan produktivitas 41,80 ton/ha pada tahun 2021 (Edy *et,al.*, 2023).

Kota Baubau merupakan salah satu penghasil padi sawah yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kelurahan Ngkaring-Ngkaring merupakan bagian wilayah Kecamatan Bungi yang memiliki luas wilayah sekitar 5.738,5 Ha. Penghasil beras terbesar di Kota Baubau berada daerah ini, dalam memaksimalkan pengelolaan padi sawah maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini Sebagian besar teknologi pertanian khususnya padi sawah yang berada di wilayah tersebut telah memenuhi kualifikasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ngkaring- Ngkaring Kota Bau-Bau. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu desa penghasil padi sawah di Kota Baubau. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2024 hingga selesai. Populasi petani padi sawah yang terdapat di Desa Ngkaring-ngkarig berjumlah 645 petani dengan komposisi 400 petani mengadopsi teknologi pertanian dan 245 petani tidak mengadopsi teknologi pertanian. Penentuan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (e) 10% dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 86 responden. Teknik penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*. Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dijelaskan *cluster random sampling* dengan petani yang mengadopsi teknologi *combine harvester* sebanyak 54 petani dan petani yang tidak mengadopsi teknologi *combine harvester* sebanyak 32 petani. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel independent dan variabel dependent.

ANALISIS DATA

Model regresi logistik merupakan model regresi yang digunakan bila variabel responnya bersifat kualitatif. Model regresi logistik yaitu model regresi logistik untuk satu variabel predictor X dengan variabel respon Y bersifat dikotomi. Model regresi logistik yang dipengaruhi oleh p variabel dapat dinyatakan sebagai nilai harapan dari Y dengan diberikan nilai x . Analisis regresi logistik (logit) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam adopsi teknologi dan petani yang tidak mengadopsi teknologi. Persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Adopsi inovasi teknologi
p	= Petani yang mengadopsi
$1-p$	= Petani yang tidak mengadopsi
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Luas lahan (ha)
X_2	= Usia (Tahun)
X_3	= Pendidikan
X_4	= Pengalaman bertani (Tahun)

X_5 = Pendapatan (Rp)
 ε = Variabel Acak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan petani padi sawah dengan jumlah 86 orang yang berada di Kelurahan Ngkaring-ngkaring.

1. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan umur petani padi sawah di Kelurahan Ngkaring-ngkaring Kecamatan Bungli Kota Baubau berdasarkan Umur.

No	Umur	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1.	15-54 (produktif)	68	79,1
2.	>55 (non-produktif)	18	20,9
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer 2024

Diperoleh dari penelitian berdasarkan usia petani padi sawah bahwa masih berada pada usia produktif yang artinya layak dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Umur responden yang berada di usia produktif (15-54 tahun) sebanyak 68 petani dengan persentase 79,1%, sedangkan selanjutnya umur responden yang berada pada usia non-produktif (>55 tahun) yaitu sebanyak 18 petani dengan persentase 20,9%. Menurut Cataldi, *et. al.*, (2012) menyatakan bahwa pekerja yang lebih tua secara signifikan atau nyata kurang produktif dibandingkan dengan pekerja usia prima dan pekerja muda. Sedangkan sebaliknya produktivitas pekerja paruh baya tidak jauh berbeda dibandingkan dengan pekerja muda.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Berikut adalah tabel karakteristik tingkat pendidikan di Kelurahan Ngkaring-ngkaring Kota Baubau.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	28	32
2	SMP	18	21
3	SMA	24	28
4	S1	10	12

5	Tidak Bersekolah	6	7
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer 2024

Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah di Kelurahan Ngkaring-ngkaring masih tergolong rendah. Pada Sekolah Dasar (SD) yang menjadi lulusan terbanyak dengan jumlah petani sebanyak 28 jiwa atau 32%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah petani sebanyak 18 jiwa atau 21%, Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah petani sebanyak 24 atau 28%, Strata-1 (S1) dengan jumlah petani sebanyak 10 jiwa atau 12% dan petani yang tidak bersekolah sebanyak 6 jiwa atau 7%. Menurut Evans, et al., (1993) menyatakan bahwa bagi mereka dengan tahun pendidikan formal yang lebih sedikit secara konsisten akan mengalami penurunan lebih besar dalam bahasa wawancara, pekerjaan, pendapatan, terlepas dari usia tempat lahir, serta fungsi kognitifnya.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Berikut adalah tabel karakteristik pengalaman berusahatani di Kelurahan Ngkaring-ngkaring Kota Baubau.

No	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
1	5 (kurang)	9	10,5
2	6-10 (cukup)	13	15,1
3	>10 (pengalaman)	64	74,4
	Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer 2024

Pengalaman berusahatani menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani yang paling mendominasi yaitu berada dalam kategori berpengalaman (>10 tahun) sebanyak 64 jiwa dengan persentase 74,4%. Selanjutnya kategori cukup berpengalaman (6-10 tahun) sebanyak 13 jiwa dengan persentase 15,1%, sedangkan petani yang kurang berpengalaman (5 tahun) hanya sebanyak 9 jiwa dengan persentase 10,5%. Pengalaman usaha tani yang menjadi indikator penting dalam proses mempermudah adopsi inovasi teknologi yang dikembangkan secara dinamis.

4. Karakteristik Variabel Luas Lahan

Berikut adalah tabel deskripsi variabel luas lahan di Kelurahan Ngkaring-ngkaring Kota Baubau.

No	Tingkat Luas Lahan (Ha)	Jumlah (ha)
1	Terendah	1
2	Tertinggi	3
	Rata-rata	1,7

Sumber Data: Data Primer 2024

Menjelakan bahwa tingkat luas lahan terendah adalah 1ha dan tingkat luas lahan tertinggi adalah 3 ha. Rata-rata luas lahan pada penelitian ini sebesar ha. Petani yang memiliki luas lahan > 1 ha lebih cepat dalam mengadopsi teknologi *combine harvester* dikarenakan mereka menganggap bahwa alat ini bisa lebih mempermudah pekerjaan petani. Sesuai dengan pendapat Ermawati *et. al*/(2021) bahwa petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi teknologi agar dapat meningkatkan produksi yang lebih tinggi.

5. Karakteristik Biaya Produksi Berusahatani

Biaya produksi dalam usaha padi sawah di kecamatan Bungi kelurahan Ngkaring-ngkaring Kota Baubau dibagi menjadi dua yaitu sebagai Berikut:

Biaya Tetap

Berikut adalah uraian biaya tetap pada penelitian ini.

No	Uraian Biaya	Petani Yang Mengadopsi (Rp)	Petani Yang Tidak Mengadopsi (Rp)
1	Penyusutan Alat	7.903.704	2.352.000
2	Pajak Lahan	2.707.407	2.284.375
	Rata-rata	10.611.111	4.636.375

Sumber Data: Data Primer 2024

Uraian biaya tetap dibagi menjadi dua yaitu peyusutan alat dan pajak lahan. Uraian biaya tetap bagi penyusutan alat berupa alat traktor yang digunakan untuk kegiatan bertani dalam mengolah lahan. Pajak lahan petani padi sawah harus membayar setiap tahunnya serta besaran pajaknya berbeda-beda tergantung dari luas dan kestrategisan lahan yang dimiliki. Berdasarkan Tabel 4.7. nilai rata-rata Penyusutan alat bagi petani yang mengadopsi teknologi *combine harvester* sebesar Rp 7.903.704 pertahun dengan nilai rata-rata pajak lahan Rp 2.707.407 pertahun, sehingga memperoleh jumlah nilai rata-rata sebesar Rp 10.611.111 pertahun. Sedangkan nilai rata-rata penyusutan alat bagi petani yang tidak mengadopsi teknologi *combine harvester* sebesar Rp 2.352.000 pertahun dengan nilai rata-rata pajak lahan Rp 2.284.375 pertahun sehingga memperoleh jumlah nilai rata-rata sebesar Rp 4.636.375 pertahun.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah tergantung dengan jumlah produk yang di produksi. Biaya variabel bergantung pada volume produksi, semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pula biaya variabel yang diperlukan. Biaya variabel memberikan pemahaman tentang bagaimana biaya ini mempengaruhi laba bersih.

Kecamatan Bungli Kota Baubau Tahun 2024.

No	Uraian Biaya Permusim	Petani Yang Mengadopsi (Rp)	Petani Yang Tidak Mengadopsi (Rp)
1	Biaya Giling	3.118.193	1.850.047
2	Benih	523.889	398.203
3	Pupuk	2.322.222	1.286.125
4	Pestisida	490.352	370.187
5	Biaya Tenaga Kerja	3.240.741	3.060.937
6	Sewa Teknologi <i>Combine Harvester</i>	688.889	-
Jumlah Rata-rata		10.384.286	6.965.500

Sumber Data: Data Primer 2024

Berdasarkan uraian biaya permusim meliputi biaya giling, benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja serta sewa teknologi *combine harvester* memperoleh hasil rata-rata bagi petani yang mengadopsi teknologi *combine harvester* sebesar Rp 10.384.286 dan petani yang tidak mengadopsi teknologi *combine harvester* sebesar Rp 6.965.500.

Biaya Total

Biaya total adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produk dalam sekali proses produksi. Biaya total dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dari usahatani padi sawah di Kecamatan Bungli Kelurahan Ngkaring-ngkaring Kota Baubau.

No	Uraian Biaya	Petani yang Mengadopsi (Rp)	Petani yang Tidak Mengadopsi (Rp)
1	Biaya Tetap	10.611.111	4.636.375
2	Biaya Variabel	10.384.286	6.965.500
3	Biaya Total	20.995.397	11.601.875

Sumber Data: Data Primer 2024

Menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya pada petani yang mengadopsi sebesar Rp. 20.995.397 permusim dan pada petani yang tidak mengadopsi sebesar Rp 11.601.875 permusim.

6. Karakteristik Penerimaan Berusahatani

Secara umum, penerimaan usaha tani menjadi salah satu ukuran penting dalam keberhasilan ekonomi dari perusahaan pertanian.

ngkaring Kecamatan Bungli Kota Baubau Tahun 2024.

No	Uraian Penerimaan Permusim	Produksi (Ton/musim)	Harga (Rp)	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Petani Yang Mengadopsi	3	13.000	36.093.148
2	Petani Yang Tidak Mengadopsi	1,5	13.000	19.278.125

Sumber Data: Data Primer 2024

Diketahui bahwa biaya produksi (ton/musim) petani padi sawah bagi petani yang mengadopsi teknologi *combine harvester* adalah 3 ton dengan harga Rp 13.000 permusim sehingga penerimaan yang diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar Rp 36.093.148 permusim, sedangkan petani yang tidak mengadopsi teknologi *combine harvester* adalah 1,5 ton dengan harga Rp 13.000 permusim sehingga penerimaan permusim yang diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar Rp 19.278.125 permusim.

7. Karakteristik Pendapatan Berusahatani

Pendapatan sangat berpengaruh bagi pelaku usaha sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kapasitas untuk membiayai segala pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan atau pelaku usahatani.

No	Uraian Pendapatan Permusim	Petani yang Mengadopsi (Rp)	Petani yang Tidak Mengadopsi (Rp)
c1	Total Penerimaan	36.093.148	19.278.125
2	Total Biaya	20.995.397	11.601.875
	Rata-rata Pendapatan	15.133.844	7.695.528

Sumber Data: Data Primer 2024

Biaya pendapatan rata-rata permusim petani yang mengadopsi teknologi *combine harvester* sebesar Rp 15.133.844 dan pendapatan rata-rata permusim petani yang tidak mengadopsi teknologi *combine harvester* sebesar Rp 7.695.528. Pendapatan permusim petani yang mengadopsi teknologi *combine harvester* jauh lebih besar dibandingkan

dengan petani yang tidak mengadopsi teknologi *combine harvester*. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh penerimaan serta biaya produksi yang dikeluarkan.

Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Padi Sawah dalam Adopsi Teknologi *Combine Harvester*.

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengadopsian teknologi pada penelitian ini meliputi faktor luas lahan (X1), umur petani (X2), pendidikan (X3), pengalaman berusahatani (X4), dan pendapatan usahatani (X5). Data primer yang telah dikumpulkan diolah secara manual dan menggunakan komputer dengan program *microsoft office excel 2019* dan *Statistical Program and Service Solution (SPSS)* versi 29.0.

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Luas Lahan	-6.468	1.765	13.425	1	.000	.002
	Umur	.232	.095	5.978	1	.014	1.261
	Pendidikan	.232	.171	1.854	1	.173	1.262
	Pengalaman	-.068	.065	1.107	1	.293	.934
	Pendapatan	.000	.000	16.644	1	.000	1.000
	<i>Constant</i>	-13.910	4.937	7.938	1	.005	.000

Sumber Data: Data Primer 2024

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh terhadap keputusan petani dalam mengadopsi teknologi *combine harvester*. Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel luas lahan, pendidikan, pendapatan < 0,05 dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu 0,000; 0,014; dan 0,000, yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti berpengaruh secara parsial terhadap keputusan petani padi sawah dalam mengadopsi teknologi. Sedangkan pada variabel luas lahan dan pendapatan dengan nilai signifikansi yaitu 0,173 dan 0,293 berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil keputusan petani padi sawah dalam mengadopsi teknologi *combine harvester*, maka model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -13.910 - 6,648X_1 + 0,232X_2 + 0,232X_3 - 0,068X_4 + 0,000 X_5$$

Nilai *Constant* (konstanta) sebesar -13.910, mengandung arti bahwa variabel independen bernilai nol yang menunjukkan penurunan keputusan pada tingkat adopsi teknologi *combine harvester* sebesar 13.910 %.

Variabel luas lahan memiliki nilai koefisien negatif sebesar - 6,648, yang mengindikasikan bahwa setiap penambahan dalam mengolah lahan 1% dari lahan yang

diolah, maka kemungkinan keputusan petani dalam mengadopsi teknologi ini cenderung menurun sebesar 6,648%. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,000.

Umur petani menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,232 yang berarti bahwa semakin bertambahnya 1% dari umur petani maka kecenderungan keputusan petani untuk mengadopsi teknologi *combine harvester* meningkat sebesar 0,232 %. Namun, pengaruh umur juga signifikan dengan nilai p sebesar 0,014.

Pendidikan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,232 yang berarti bahwa semakin meningkatnya tingkat pendidikan 1%, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan petani dalam adopsi *teknologi combine harvester*. Dalam hal ini tingkat keputusan petani dalam mengadopsi teknologi *combine harvester* cenderung meningkat sebesar 0,232%, tetapi pengaruhnya tidak signifikan dengan nilai p sebesar 0,173.

Pengalaman dalam berusahatani memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,068 yang menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pengalaman dalam berusahatani 1%, maka tingkat adopsi teknologi *combine harvester* cenderung menurun sebesar 0,068 %. Namun, pengaruh pengalaman berusahatani tersebut juga tidak signifikan dengan nilai p sebesar 0,293. Pendapatan petani memiliki koefisien positif yang signifikan sebesar 0,000 yang artinya semakin pendapatan petani bertambah 1%, maka mengakibatkan peningkatan dalam mengadopsi teknologi *combine harvester* dengan nilai p yang sangat kecil yaitu (0,000), yang menunjukkan bahwa pendapatan yang lebih tinggi secara signifikan tidak meningkatkan dan juga tidak menurunkan tingkat mengadopsi teknologi *combine harvester*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel luas lahan, umur, pendidikan, dan pengalaman berusahatani berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam mengadopsi teknologi *combine harvester*. Sedangkan pada variabel memiliki pengaruh yang signifikan yaitu luas lahan dan umur serta pada pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi tidak meningkatkan dan tidak menurunkan tingkat keputusan petani dalam mengadopsi teknologi *combine harvester*.

REFERENSI

Adawiyah, C. R. (2018). Urgensi Komunikasi dalam Kelompok Kecil untuk Mempercepat Proses Adopsi Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(1), 59.

<https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.59-74>

- Edy, S., Alzarliani, W. O., Santika, N., & Amin, M. N. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungli Kota Baubau. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 252-260.
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. (2016). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12988>
- Hendriadi, A., & Handaka, H. (2007). Current status and strategy development of small farm mechanization systems for rice production in Indonesia
- Hidayatulloh, R. (2021). UJI KINERJA DAN KAPASITAS MESIN PEMANEN PADI SIMPLE HARVESTER (Doctoral dissertation, DIII Teknik mesin Politeknik Harapan Bersama).
- Indraningsih, K. S. (2011). DALAM ADOPTSI INOVASI TEKNOLOGI USAHATANI TERPADU Effects of Extension to Farmers ' Decision in Adopting Integrated Farming Technology. *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(1), 1-24.
- Sitanggang, L., Lubis, S. N., & Kesuma, S. I. (2014). Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Sesuai Dosis Anjuran Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Sidoarjo Dua Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(4), 1-15. <https://media.neliti.com/media/publications/15221-ID-tingkat-adopsi-petani-terhadap-penggunaan-pupuk-sesuai-dosis-anjuran-pada-usahat.pdf>